

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Kesadaran Gender dan Kepemimpinan oleh Yayasan Bantuan Hukum dan Pendidikan (Bakumdik) di Desa Cisait Kecamatan Keragilan Kabupaten Serang, dapat disimpulkan bahwa Program Sekolah Perempuan merupakan strategi pemberdayaan perempuan berbasis komunitas yang efektif dan berkelanjutan.

Proses pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Bakumdik berlangsung secara bertahap sesuai dengan model pemberdayaan menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto, yaitu tahap penyadaran, pengkapisasian, dan pendayaan. Tahap penyadaran mendorong perempuan memahami hak-haknya serta ketimpangan gender yang dialami, tahap pengkapisasian memperkuat pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri perempuan, sedangkan tahap pendayaan ditandai dengan meningkatnya peran aktif perempuan dalam pengambilan keputusan dan aktivitas sosial di tingkat desa.

Berdasarkan analisis peran, Sekolah Perempuan berfungsi sebagai ruang pendidikan kritis, ruang aman bagi perempuan, serta sarana pengorganisasian dan kaderisasi kepemimpinan perempuan. Program ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga memperkuat solidaritas dan kekuatan kolektif perempuan di komunitas.

Hasil analisis dampak menunjukkan bahwa Program Sekolah Perempuan memberikan perubahan nyata pada perempuan peserta, baik pada tingkat individu maupun komunitas. Pada tingkat individu, perempuan mengalami peningkatan kesadaran gender, keberanian bersuara, dan rasa percaya diri. Pada tingkat komunitas, terlihat meningkatnya partisipasi perempuan dalam forum publik desa serta munculnya perempuan yang mengambil peran kepemimpinan dalam kegiatan sosial dan organisasi lokal. Meskipun pelaksanaan program masih menghadapi hambatan berupa kuatnya budaya patriarki, beban ganda perempuan, dan keterbatasan dukungan struktural, hambatan tersebut tidak menghambat secara signifikan proses pemberdayaan. Sebaliknya, hambatan tersebut menjadi bagian dari dinamika transformasi sosial yang sedang berlangsung.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa Program Sekolah Perempuan yang dijalankan oleh Yayasan Bantuan Hukum dan Pendidikan (Bakumdik) berperan strategis dalam meningkatkan

kesadaran gender dan kepemimpinan perempuan, serta mendorong perubahan peran perempuan sebagai subjek pembangunan di tingkat komunitas.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ke depan dapat memperdalam analisis pada aspek kuantitatif untuk mengukur tingkat perubahan kesadaran gender secara lebih terukur. Selain itu, penelitian juga dapat menyoroti dimensi ekonomi pemberdayaan perempuan sebagai strategi mengurangi ketergantungan finansial dan meningkatkan daya tawar perempuan di ranah publik maupun domestik.

### **2. Bagi Bakumdik dan Praktisi Pemberdayaan**

Diperlukan penguatan kurikulum Sekolah Perempuan dengan memperbanyak materi terkait advokasi hukum, keterampilan ekonomi produktif, serta strategi menghadapi kekerasan berbasis gender. Selain itu, program perlu diperluas ke lebih banyak desa untuk memperluas jangkauan dampaknya.

### **3. Bagi Pemerintah Daerah**

Disarankan agar pemerintah mendukung keberlanjutan Sekolah Perempuan melalui kebijakan anggaran, regulasi pro-gender, serta integrasi hasil pemberdayaan ke dalam perencanaan pembangunan desa (Musrenbangdes). Hal ini penting untuk memastikan keberlanjutan gerakan kesadaran gender yang telah dibangun.

### **4. Bagi Masyarakat dan Peserta Sekolah Perempuan**

Perempuan diharapkan terus mengaktualisasikan kapasitas yang diperoleh melalui partisipasi aktif dalam organisasi desa, lembaga kemasyarakatan, maupun usaha ekonomi kolektif. Hal ini penting agar pemberdayaan tidak hanya berhenti pada level individu, melainkan berlanjut pada transformasi sosial yang lebih luas.